

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa awal postpartum 1-3 hari pertama setelah persalinan sering ditemukan hambatan produksi dan jumlah pengeluaran ASI ibu postpartum. Kondisi ini merupakan suatu fisiologis yang berkaitan dengan kondisi hormonal dan adanya respon psikologis pada ibu awal postpartum. Pada akhir kehamilan hormon estrogen dan progesteron masih tersisa dalam tubuh sehingga kerja hormon prolaktin dan oksitosin belum optimal. Selain faktor hormonal, kondisi psikologis ibu juga dapat meningkatkan hormon kortisol, yang kemudian dapat menghambat pelepasan prolaktin dan oksitosin, sehingga produksi dan pengeluaran ASI menjadi kurang lancar (Rinata Evi, 2022). Berdasarkan temuan di lapangan hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian ibu mengeluhkan ASI belum keluar atau keluar dalam jumlah sedikit. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pada awal postpartum masih terjadi adaptasi hormonal dan psikologis yang dapat mempengaruhi hambatan produksi dan pengeluaran ASI.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Desti., 2024) rata rata volume ASI 7.38cc dan setelah diberikan intervensi selama 5 hari adalah 78cc. diperkuat dengan penelitian (Triveni., 2024) rata rata volume ASI sebelum 17,75cc dan setelah diberikan intervensi selama 7 hari adalah 26cc. Selain itu penelitian (Kristanti., 2025) rata rata sebelum 1,06cc dan sesudah intervensi 24jam 1,85cc. Data tersebut sejalan dengan temuan di lapangan bahwa pada awal postpartum payudara ibu

masih terasa kosong dan pengeluaran ASI belum mencukupi, sehingga bayi berisiko mengalami kekurangan asupan pada hari pertama kehidupannya. Meskipun beberapa penelitian telah membahas pijat oksitosin, namun penelitian yang mengkaji kombinasi pijat oksitosin dengan lavender essential oil terhadap produksi ASI ibu postpartum masih terbatas.

Produksi dan pengeluaran ASI pada ibu postpartum dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor hormonal, fisiologis, nutrisi, dan psikologis. Selain itu, faktor fisiologis seperti kondisi fisik ibu setelah persalinan, kelelahan, atau nyeri dapat mempengaruhi kelancaran refleksi oksitosin. Faktor nutrisi juga berperan penting karena asupan makanan yang cukup, seperti protein, cairan, vitamin, dan mineral, diperlukan untuk mendukung pembentukan ASI (Rinata Evi, 2022). Di samping itu, faktor psikologis seperti stres, kecemasan, dan kelelahan dapat meningkatkan hormon kortisol yang dapat menghambat pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin sehingga produksi dan pengeluaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, keempat faktor tersebut saling berkaitan dalam mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI.

Apabila refleksi pengeluaran tidak berjalan lancar meskipun ASI mulai diproduksi. Akibatnya, pada hari-hari pertama bayi mungkin belum mendapatkan ASI yang cukup. Jika ibu merasa tidak keluar dan memilih memberikan susu tambahan, frekuensi hisapan bayi akan berkurang. Padahal semakin sering bayi menyusu, semakin banyak yang diproduksi. Kondisi ini dapat mengganggu keberhasilan ASI eksklusif, yaitu pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan

atau minuman lain sampai usia 6 bulan. Oleh karena itu, kelancaran produksi dan pengeluaran di awal postpartum sangat penting untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif (Keperawatan, 2026).

Berbagai cara telah dilakukan untuk mengatasi hambatan produksi dan pengeluaran pada awal postpartum, seperti inisiasi menyusui dini (IMD), dukungan keluarga dalam proses menyusui, serta perawatan payudara sejak masa kehamilan. Salah satu upaya adalah pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan penggunaan lavender essential oil. Intervensi ini bekerja melalui dua jalur sekaligus, yaitu stimulasi fisik melalui pijatan untuk merangsang refleks oksitosin dan stimulasi psikologis melalui aroma lavender yang memberikan efek relaksasi. metode ini lebih aman karena tidak menimbulkan efek samping kimia maupun ketergantungan. Selain itu dapat dilakukan secara mandiri oleh keluarga sekaligus memperkuat bonding keluarga (Desti Nataria,. 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini Adalah “bagaimanakah pengaruh pijat oksitosin dengan Lavender Essential oil terhadap produksi asi ibu postpartum”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Membuktikan pengaruh pijat oksitosin menggunakan lavender Essential oil terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di ruang walisongo RSI Sakinah Mojokerto.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi produksi ASI pada ibu postpartum sebelum dilakukan intervensi pijat oksitosin menggunakan lavender Essential oil ibu postpartum di ruang walisongo RSI Sakinah Mojokerto.
2. Mengidentifikasi produksi ASI pada ibu postpartum sesudah dilakukan intervensi pijat oksitosin menggunakan lavender Essential oil ibu postpartum di ruang walisongo RSI Sakinah Mojokerto.
3. Menganalisis pengaruh pijat oksitosin menggunakan lavender Essential oil terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di ruang walisongo RSI Sakinah Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam keperawatan terutama dalam melakukan pijat oksitosin menggunakan lavender essential oil terhadap produksi ASI pada ibu post SC.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai alternatif intervensi nonfarmakologis yang aman dan mudah untuk membantu meningkatkan produksi ASI ibu SC. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dan keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu selama masa menyusui.